



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 236-245

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1503

Implementasi Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Tematik dan STEAM

Annisa Biyanto¹, Ayu Aprilia Pangestu Putri², dan Tri Wahyuningsih³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dengan Pendekatan tematik dan STEAM. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari guru PAUD berpengalaman, yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki pengalaman minimal tiga tahun dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan tujuan, materi, metode, media, dan penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pendekatan tematik dan STEAM diterapkan untuk mengembangkan aspek agama, karakter, literasi, numerasi, serta keterampilan sosial-emosional anak. Program pembelajaran juga melibatkan penilaian berkelanjutan melalui observasi, dokumentasi perkembangan anak, serta partisipasi orang tua. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan sarana dan materi, proses pembelajaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan bermakna. Penelitian merekomendasikan peningkatan ketersediaan sarana belajar serta pengembangan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan sesuai kebutuhan anak.

Kata Kunci : Perencanaan Pembelajaran; PAUD; Kurikulum Merdeka; STEAM

ABSTRACT. This research aims to describe early childhood learning planning based on an independent curriculum using a thematic and STEAM approach. The research uses a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews, observation and documentation. The research participants consisted of experienced PAUD teachers, who were selected using purposive sampling based on certain criteria, namely having at least three years of experience in preparing Daily Learning Implementation Plans (RPPH) and actively implementing the Independent Curriculum in the classroom. The research results show that learning planning is carried out systematically by integrating objectives, materials, methods, media and assessments in the Daily Learning Implementation Plan (RPPH). The thematic and STEAM approaches are applied to develop aspects of children's religion, character, literacy, numeracy and social-emotional skills. The learning program also involves ongoing assessment through observation, documentation of child development, and parent participation. Even though there are challenges in the form of limited facilities and materials, the learning process has succeeded in creating a holistic and meaningful learning environment. Research recommends increasing the availability of learning facilities and developing teacher competence in designing creative learning that suits children's needs.

Keyword : Learning Planning; Early Childhood Education; Merdeka Curriculum; STEAM

Copyright (c) 2026 Annisa Biyanto dkk.

✉ Corresponding author : Annisa Biyanto

Email Address : annisabiyanto03@gmail.com

Received 18 Juni 2025, Accepted 13 Januari 2026, Published 13 Januari 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan utama mendukung perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan karakter [1]. Pada usia ini, anak berada pada periode emas (golden age) yang menjadi dasar pembentukan potensi dan karakter anak di masa depan [2]. Tak hanya itu saja, pada usia PAUD, anak cenderung bermain dan banyak mengenal sesuatu yang baru [3]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) penting karena menjadi pondasi awal dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak yang akan berpengaruh pada tahap pendidikan selanjutnya [4]. Oleh karena itu, PAUD memegang peranan strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini senada dengan pendapat bahwa guru akan memberikan bentuk pelayanan terbaik untuk peserta didik. Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran karena guru diibaratkan seorang nahkoda yang membantu pelayaran pendidikan peserta didik. menyatakan bahwa guru memiliki tugas membimbing, menginspirasi, dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka [5].

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Kurikulum ini menekankan pengembangan profil pelajar Pancasila, termasuk integrasi nilai agama, karakter, literasi, numerasi, serta kepedulian sosial dan lingkungan [6]. PAUD sebagai salah satu implementasi awal Kurikulum Merdeka dituntut mampu menyiapkan anak secara holistik melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan menyeluruh [7]. PAUD berperan penting sebagai wahana pendidikan awal yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosi anak melalui stimulasi yang sesuai tahapan usianya [8].

Meskipun beberapa penelitian telah dilakukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, studi yang secara spesifik membahas integrasi nilai agama, karakter, dan STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni) pada perencanaan pembelajaran PAUD masih terbatas [9]. Hal ini menjadi gap penelitian yang signifikan, karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kesiapan guru secara umum tanpa fokus pada integrasi nilai-nilai holistik dalam pembelajaran. Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. Namun, penelitian tersebut cenderung menekankan pada kesiapan para pengajar, metode pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan tematik secara umum tanpa menyelidiki secara mendalam proses perencanaan pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai agama, karakter, serta pendekatan STEAM secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, menyoroti pentingnya penguatan karakter melalui pembelajaran yang berbasis proyek [10]. Di sisi lain, Huda menekankan pentingnya penerapan pendekatan STEAM untuk mengasah kemampuan berpikir kritis anak-anak [11]. Kedua studi ini memberikan sumbangan yang signifikan, tetapi belum mengeksplorasi keterpaduan antara nilai-nilai spiritual, moral, dan ilmu pengetahuan dalam perencanaan pembelajaran yang berlandaskan Kurikulum Merdeka di PAUD [12].

Kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. Guru harus mampu merancang perencanaan pembelajaran yang sistematis, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak [6]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, masih terdapat kendala dalam integrasi nilai agama, karakter, dan STEAM ke dalam perencanaan pembelajaran. Integrasi nilai agama dan karakter dalam pembelajaran bertujuan membentuk anak yang memiliki akhlak mulia, kesadaran sosial, dan tanggung jawab sejak dini. Pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran tematik terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut [10].

Sementara itu, integrasi STEAM bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan literasi digital anak [12]. Kegiatan belajar yang dirancang secara holistik akan mendukung pengembangan kompetensi anak secara menyeluruh, tidak hanya akademik tetapi juga sosial-emosional dan karakter [2]. Dokumentasi pedagogis dalam pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan refleksi guru terhadap proses belajar dan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran [13]. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran PAUD yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, karakter, dan STEAM dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi perkembangan anak usia dini.

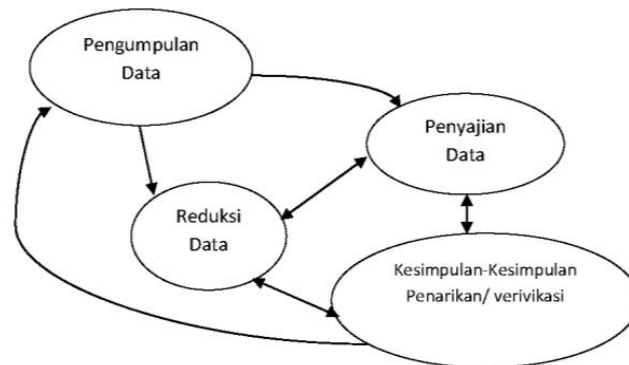
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Partisipan penelitian terdiri dari guru PAUD berpengalaman, yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki pengalaman minimal tiga tahun dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan aktif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah lima orang guru, yang dianggap representatif untuk memperoleh informasi mendalam mengenai praktik perencanaan pembelajaran di PAUD.

Penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan formal PAUD yang relevan dengan fokus studi, tanpa menyebutkan nama institusi untuk menjaga kerahasiaan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Januari hingga Maret 2025, yang mencakup observasi, wawancara. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan guru untuk memahami proses perencanaan pembelajaran, observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung interaksi guru dan anak dalam kegiatan perencanaan, serta dokumentasi berupa RPPH, catatan harian guru, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Analisis data merupakan kegiatan melibatkan penyusunan dan pengorganisasian data yang di peroleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara yang terstruktur [14]. Setelah itu data akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang menjelaskan unit-unit data, dilakukan sintesis, disusun dalam pola tertentu, dan diidentifikasi mana yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.pada akhirnya,

data tersebut akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lainnya. Metode analisis data yang diterapkan dalam kajian ini adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga langkah, pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai tahap akhir.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan tematik dan STEAM di salah satu PAUD Swasta di kota samarinda mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kepedulian terhadap lingkungan dalam seluruh aspek pendidikannya. Visi lembaga ini adalah "Mewujudkan generasi Qur'ani, berkarakter Islami, dan peduli lingkungan," yang menjadi landasan utama dalam setiap proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Tabel 1. Elemen Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

No	Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak dapat menyebutkan asmaul husna, berdzikir, menghargai perbedaan, menjaga kebersihan, dan menunjukkan sikap menyayangi makhluk hidup.
2	Jati Diri	Anak dapat mengenali dan mengekspresikan emosi diri, berempati, berbagi dengan teman, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan.
3	Dasar Literasi dan Numerasi	Anak dapat mengenali huruf, angka, dan lambang, serta menunjukkan minat dalam kegiatan membaca dan menulis sederhana.
4	STEAM	Anak dapat melakukan observasi, eksplorasi, dan eksperimen menggunakan bahan yang ada di sekitarnya, serta mengenal teknologi sederhana.



Gambar 2. PAUD Swasta di kota samarinda

Gambar 3. Dokumentasi Saat Sedang Belajar



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Guru PAUD

Dalam pelaksanaan pembelajaran, PAUD Swasta di kota samarinda menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik yang fleksibel dan berorientasi pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendukung pengembangan karakter anak melalui integrasi nilai agama, seni, teknologi, dan lingkungan. Penerapan nilai agama dan budi pekerti tercermin dalam kegiatan seperti pengenalan Asmaul Husna, pembiasaan doa harian, serta pembiasaan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas sehari-hari anak. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terbiasa dengan perilaku positif dalam kesehariannya.

Implementasi perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan tematik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terintegrasi dalam kurikulum merdeka di PAUD berdasarkan observasi terhadap guru dan anak. dari observasi yang dikumpulkan dari guru dan anak mencapai 83%, yang menandakan bahwa para guru telah memahami konsep pembelajaran tematik terintegrasi terutama dalam menyatukan berbagai kompetensi dasar dalam satu tema pembelajaran. selain itu, guru juga menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam merancang modul ajar yang berbasis tema dan melaksanakan proses belajar dengan pendekatan aktif dan kolaboratif [15]. Dalam konteks kurikulum merdeka, pembelajaran tematik menjadi sarana penting untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum merdeka memberi ruang bagi guru untuk mengatur pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan peserta didik. Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa kurikulum merdeka bertujuan membangun suasana belajar yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan profil pelajar pancasila. Artinya, pembelajaran tidak lagi bersifat kaku atau seragam, tetapi memberi peluang bagi siswa untuk berekspresi dan mengembangkan potensinya. Dengan integrasi antar mata pelajaran melalui tema, siswa mampu memahami konsep secara mendalam sekaligus menumbuhkan karakter positif. Kurikulum merdeka juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang nyata, sehingga, guru diharapkan

mampu mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih bermakna [16].

Pendekatan tematik terintegrasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, terutama melalui metode pembelajaran yang inovatif. Desyandri dan Maulani menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam model tematik terintegrasi memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar seni musik anak di PAUD [17]. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi anak untuk lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi kreativitas melalui tugas-tugas yang relevan dengan pengalaman nyata [18]. Di sisi lain, Kamid menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dalam kurikulum tematik menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains anak [19]. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, sehingga anak mampu memahami konsep-konsep sains secara lebih mendalam. Kedua temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan kreativitas dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pada tataran pelaksanaan, guru mulai mencoba strategi baru seperti proyek sederhana dan metode kolaboratif, meskipun belum konsisten. Temuan ini mengindikasikan adanya proses transisi, di mana guru berusaha menyesuaikan diri namun masih bergantung pada metode lama yang dianggap lebih aman. Hal ini konsisten dengan pendapat Muhafid & Retnawati yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran membutuhkan waktu adaptasi karena guru cenderung kembali pada metode konvensional saat menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya [20]. Namun demikian, inisiatif guru untuk mencoba kegiatan berbasis proyek meskipun sederhana patut diapresiasi, karena hal ini menjadi indikator adanya kesiapan mental untuk berinovasi. Meskipun sebagian guru telah menunjukkan antusiasme, penelitian Ben Gurion menyimpulkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya siap menghadapi paradigma baru dalam Merdeka Curriculum karena perubahan mendasar dalam metode penilaian dan pendekatan pembelajaran [21].

Implementasi perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan STEAM menunjukkan hasil observasi di PAUD Swasta di kota Samarinda berbasis kurikulum merdeka sudah mulai terlihat meskipun masih dalam tahap awal. Guru mencoba memadukan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema pembelajaran. Contohnya terlihat pada tema peduli lingkungan, di mana anak tidak hanya mempelajari konsep sains tentang daur ulang sampah, tetapi juga diarahkan untuk menggunakan aplikasi sederhana dalam mendokumentasikan hasil pengamatan (*Technology*), merancang wadah sampah terpilah menggunakan bahan bekas (*Engineering*), menggambar poster kebersihan (*Arts*), serta menghitung volume sampah rumah tangga dalam kurun waktu tertentu (*Mathematics*).

Praktik ini sejalan dengan studi Lee, yang menekankan bahwa pembelajaran STEAM akan lebih efektif bila dihubungkan dengan proyek berbasis masalah (*problem-based project*) yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian, STEAM tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga

memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna [22]. Menurut Sari & rahma STEAM adalah komposisi yang dapat membentuk keterampilan berpikir ilmiah pada anak melalui latihan kegiatan membandingkan, mengelompokkan, mengurutkan, dan membuat pola. Kegiatan STEAM dapat dilakukan secara alamiah oleh anak melalui kegiatan bermain dengan mencoba berbagai hal baru dari sudut pandangnya anak itu sendiri sehingga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah [23]. Namun, hasil analisis perangkat ajar guru menunjukkan bahwa perencanaan masih cenderung berat pada sains dan matematika. Aspek seni (*Arts*) dan teknologi (*Technology*) belum sepenuhnya diintegrasikan. Temuan ini menginformasi hasil penelitian Nurhayani, yang menemukan bahwa banyak guru PAUD masih kesulitan menyeimbangkan kelima komponen STEAM, terutama keterbatasan referensi dan kebiasaan berpikir linear dalam perencanaan pembelajaran [18].

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup yang terstruktur berdasarkan tema-tema besar seperti "Diriku," "Keluargaku," "Lingkunganku," "Negaraku," "Alam Semesta," dan "Binatang." Setiap tema dikembangkan menjadi subtema mingguan yang fleksibel dan terbuka terhadap minat serta kebutuhan anak. Hal ini memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan bermakna, sekaligus mendukung penguatan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAUD Cakrawala Kaki Langit menjadi contoh praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD, khususnya di Kalimantan Timur yang kaya akan budaya lokal.

Hasil implementasi di PAUD Swasta di kota samarinda memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu. Anggraini menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter melalui pendekatan tematik di TK Alam Banjarmasin juga efektif mendukung capaian pembelajaran [24]. Kesamaan ini terlihat pada perencanaan tema dan subtema yang berfokus pada pengalaman anak. Sementara itu, penelitian Huda menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis STEAM untuk membangun dasar berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak dini [11]. Hal ini sejalan dengan praktek di PAUD Swasta di kota samarinda yang mengintegrasikan eksperimen sederhana dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya, Sudarti menemukan bahwa penerapan STEAM mampu meningkatkan kolaborasi anak usia dini, karena mereka diajak menyelesaikan masalah secara bersama [25]. Praktik ini juga tercermin dalam kegiatan eksplorasi di PAUD swasta, di mana anak bekerja dalam kelompok kecil. Kasih menambahkan bahwa penerapan STEAM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem solving anak melalui aktivitas interaktif [26]. Praktik yang sama tampak dalam kegiatan seni dan eksperimen yang dilakukan di PAUD ini.

Ibrahim dalam penelitiannya pada SDIT Darussalam menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan penguatan karakter berbasis nilai keislaman [27]. Meskipun berbeda jenjang, kesamaannya dengan PAUD Swasta di kota samarinda terletak pada penekanan nilai agama dan budi pekerti dalam keseharian anak. Nuraini juga menyoroti bahwa guru PAUD menilai Kurikulum Merdeka lebih adaptif dan interaktif, memungkinkan anak terlibat dalam pengalaman belajar nyata [28]. Hal ini sesuai dengan pengalaman pembelajaran berbasis tema dan

lingkungan yang diterapkan di PAUD Swasta di kota samarinda. Sementara itu, penelitian Motimona dan Mar'atun menekankan bahwa integrasi STEAM dalam Kurikulum Merdeka PAUD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter anak. Kesimpulan ini mendukung praktik di PAUD Cakrawala Kaki Langit, yang terbukti berhasil memadukan aspek akademik dan karakter dalam satu kesatuan kegiatan [12].

Dengan demikian, dibandingkan dengan tujuh penelitian tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Swasta di kota samarinda tidak hanya memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan tematik dan integrasi STEAM, tetapi juga memiliki ciri khas berupa penerapan nilai budaya lokal Kalimantan Timur. Perbedaan konteks budaya ini memperkaya variasi implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, sekaligus menunjukkan fleksibilitas kurikulum untuk disesuaikan dengan kearifan lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan pembelajaran pada PAUD mampu mengintegrasikan nilai agama, karakter, dan pendekatan STEAM secara sistematis dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Novelty penelitian ini terletak pada model perencanaan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan kepedulian lingkungan, sehingga menghadirkan praktik baik dalam implementasi kurikulum di PAUD. Temuan utama menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun melalui RPPH yang mengintegrasikan tujuan, materi, metode, media, dan penilaian dengan pendekatan tematik fleksibel. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi nilai agama dan STEAM dapat meningkatkan pengalaman belajar bermakna sekaligus membentuk karakter anak usia dini. Rekomendasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan ketersediaan sarana pembelajaran, pengembangan pelatihan guru untuk memperkuat keterampilan merancang pembelajaran kreatif, serta kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Secara khusus, apresiasi diberikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan tenaga pendidik di PAUD Cakrawala Kaki Langit yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan penuh selama pengumpulan data. lupa, penghargaan disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan.

REFERENSI

- [1] N. M. I. K. Sari, "Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Ayo Belajar Budaya Nusantara untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 3, p. 391, Aug. 2021, doi: 10.23887/paud.v9i3.37937.
- [2] L. K. Pertiwi, A. Febiyanti, and Y. Rachmawati, "Keterlibatan Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 1, pp. 19–30, May 2021, doi:

- 10.17509/cd.v12i1.26702.
- [3] I. Kusumawati and D. Zuchdi, "Pendidikan Moral Anak Usia Dini melalui Pendekatan Konstruktivis," *Acad. Educ. J.*, vol. 10, no. 01, pp. 63–75, Jan. 2019, doi: 10.47200/aoej.v10i01.272.
- [4] S. Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 1, pp. 765–774, Feb. 2015, doi: 10.21831/jpa.v1i1.2902.
- [5] N. Utami, "Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus," *Asghar J. Child. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 97–105, Dec. 2023, doi: 10.28918/asghar.v3i2.2061.
- [6] N. Nur Aniza, D. Hendriawan, and R. N. Arzaqi, "Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 2, pp. 353–363, Jun. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i2.667.
- [7] D. P. Wahyuningtyas, "Kesiapan Guru PAUD dalam Pembelajaran P5 Kurikulum Merdeka," 2024. [Online]. Available: <https://etheses.uin-malang.ac.id/63949/1/200101110191>
- [8] Sadaruddin, Syamsuardi, Hasmawaty, and Usman, "Planning, Implementation, and Evaluation of Project-Based Learning for Early Childhood in Indonesia: A Descriptive Qualitative Study," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, pp. 263–278, Jun. 2025, doi: 10.14421/jga.2025.102-05.
- [9] I. Mery and B. Siregar, "Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Islami RA Al Hikmah Medan Marelan," *Pros. Fak. AGAMA Islam Univ. DHARMAWANGSA*, vol. 5, pp. 45–56, Aug. 2025, doi: 10.46576/pfai.v5i0.562.
- [10] S. Widiastuti, H. Harun, N. Cholimah, and F. Tjiptasari, "Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 9, no. 1, pp. 85–109, Jun. 2024, doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4631.
- [11] W. Handayani, D. Kuswandi, S. Akbar, and I. Arifin, "Pembelajaran Berbasis STEAM untuk Perkembangan Kognitif pada Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 770–778, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.390.
- [12] P. D. Motimona and I. B. Maryatun, "Implementasi Metode Pembelajaran STEAM pada Kurikulum Merdeka pada PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 6493–6504, Nov. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.4682.
- [13] S. Zaenab, "The Role of Pedagogical Documentation in Early Childhood Education in Indonesia," *J. Ethn. Cult. Stud.*, vol. 9, no. 3, pp. 194–211, Aug. 2022, doi: 10.29333/ejecs/1280.
- [14] M. Mulyana and N. Rahma, "Pengaruh Penggunaan Quizizz Berbasis Paper Mode terhadap Motivasi Belajar Murid pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Duyu," *EDU Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 724–733, 2024, doi: 10.47827/jer.v5i3.433.
- [15] A. Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu," *Sawwa J. Stud. Gend.*, vol. 12, no. 1, p. 151, Jul. 2017, doi: 10.21580/sa.v12i1.1473.
- [16] P. A. L. Sa'adah, S. N. Hasanah, and M. S. Prayogo, "Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Pada Era Kurikulum Merdeka," *Adv. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, 2025, [Online]. Available: <https://journal.alafif.org/index.php/aej/article/view/286>
- [17] D. Desyandri and P. Maulani, "Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *J. Inov. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. DASAR*, vol. 3, no. 2, p.

- 58, Jan. 2020, doi: 10.24036/jippsd.v3i2.107576.
- [18] M. Marpian, E. Mulyasari, D. Hendriawan, L. Marselina, and M. Madroi, "Kurikulum Merdeka dan Pendekatan Tematik Terintegrasi: Perspektif SLR pada Pendidikan Dasar," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, Apr. 2025, doi: 10.20961/jkc.v13i1.97368.
- [19] K. Kamid, K. Anwar, D. Iriani, and A. M. Nawahdani, "Analysis of interest and process skills in learning mathematics," *J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 2, pp. 244–258, Nov. 2021, doi: 10.21831/jrpm.v8i2.42640.
- [20] E. A. Muhafid and H. Retnawati, "Persiapan Guru SD untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi," *CERMIN J. Penelit.*, vol. 6, no. 2, p. 637, Jan. 2023, doi: 10.36841/cermin_unars.v6i2.2566.
- [21] N. Komariyah, A. Ahmadi, and S. Sapuadi, "Persiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka," *J. Instr. Dev. Res.*, vol. 5, no. 5, pp. 491–499, Oct. 2025, doi: 10.53621/jider.v5i5.603.
- [22] S. Faridah, R. I. Saputra, and M. I. Ramadhani, "Analisis Pembelajaran Steam Di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Anterior J.*, vol. 24, no. 3, pp. 114–119, Sep. 2025, doi: 10.33084/anterior.v24i3.10965.
- [23] M. Maarang, N. Khotimah, and N. Maria Lily, "Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 309–320, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.215.
- [24] M. Qori'ah, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga Taman Kanak-kanak (TK) Negeri di Banyuwangi," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, p. 7, Jul. 2024, doi: 10.47134/paud.v1i4.682.
- [25] S. Sudarti and D. Diana, "Penerapan STEAM Untuk Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini," *J. Usia Dini*, vol. 9, no. 2, p. 293, Oct. 2023, doi: 10.24114/jud.v9i2.52533.
- [26] R. H. Hasibuan, R. Awaliyah, and N. Nurhasanah, "Pendampingan Komunitas Guru PAUD dalam Merancang Capaian Pembelajaran Berbasis Muatan Literasi dan STEAM," *J. Inov. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 80–90, Dec. 2023, doi: 10.53621/jippmas.v3i2.270.
- [27] S. Suriyah, R. Ibrahim, and H. Hartati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu," *J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 25–36, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i02.24088.
- [28] C. Nuraeni, P. Nuroniah, and D. Hendriawan, "Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, pp. 216–227, Feb. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.982.